

PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

¹Iga Mawarni, ²Kasim Yahiji, ³Putriani L. Maliki

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : ¹ faigapaerah@gmail.com ² kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id

³ putrimaliki@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta pihak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis tergolong cukup baik, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial. Guru PAI mampu merencanakan pembelajaran, menguasai materi, serta membangun interaksi yang positif dengan peserta didik. Namun, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru dan penggunaan metode inovatif belum optimal. Suasana pendidikan dinamis tercermin melalui adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik, penyampaian materi yang kontekstual, serta sikap guru yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Adapun faktor pendukung dalam menciptakan suasana pendidikan dinamis meliputi kompetensi dan motivasi guru serta dukungan lingkungan sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi pembelajaran PAI agar suasana pendidikan yang lebih dinamis dapat terwujud secara optimal.

Kata kunci: Guru PAI, Suasana Pendidikan Dinamis, Kompetensi Guru, Pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to analyze the ability of Islamic Religious Education (PAI) teachers in creating a dynamic educational atmosphere at SMP Negeri 4 Paleleh, Buol Regency, Central Sulawesi Province. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving PAI teachers, students, and school administrators. The results indicate that the ability of PAI teachers to create a dynamic educational atmosphere is relatively good, particularly in terms of pedagogical, professional, and social competencies. PAI teachers are able to plan learning activities, master the subject matter, and establish positive interactions with students. However, learning activities tend to remain teacher-centered, and the use of innovative teaching methods has not been fully optimized. A dynamic educational atmosphere is reflected in active teacher-student interactions, contextual delivery of learning materials, and teachers' responsiveness to students' needs. Supporting factors include teacher competence and motivation as well as a supportive school environment, while inhibiting factors consist of limited facilities and learning media. Therefore, continuous efforts are needed to enhance creativity and innovation in PAI learning to achieve a more optimal dynamic educational atmosphere.

Keywords: PAI Teacher, Dynamic Educational Atmosphere, Teacher Competence, Islamic Religious Education Learning.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh efektivitas penyelenggaraan proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Sekolah

yang efektif tidak hanya mampu mencapai tujuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin strategis, mengingat tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan pemahaman agama, dan membentuk akhlak mulia pada peserta didik.¹

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting karena bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang mulia. Pembelajaran PAI idealnya tidak berhenti pada penguasaan materi secara kognitif, melainkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran PAI dituntut untuk mencapai tingkat optimal atau ideal, yang secara konseptual.²

Efektivitas pembelajaran di kelas dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran, keaktifan peserta didik, serta perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pembelajaran PAI, efektivitas tidak hanya diukur dari hasil belajar akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut guru PAI untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru PAI sangat menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Guru PAI yang memiliki kemampuan profesional dan pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik.³

Kemampuan guru PAI tidak dapat dilepaskan dari penguasaan empat kompetensi guru sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kelas.⁴

Materi PAI yang seringkali bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman mendalam mengenai nilai dan prinsip moral akan lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik jika disampaikan dalam lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Diskusi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, kisah-kisah teladan, atau isu-isu keagamaan kontemporer akan menjadi lebih hidup dan relevan jika peserta didik merasa nyaman untuk berbagi pandangan dan mengajukan pertanyaan.⁵

Salah satu bagian penting dalam menciptakan suasana pendidikan dinamis adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ini karena pendidikan dinamis menekankan pada interaksi, partisipasi, dan respon siswa terhadap materi, dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, peningkatan fasilitas dan infrastruktur serta penyesuaian kurikulum juga mendukung efektivitas pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan

¹ '1Pramita, Nadya Wahyu, et Al. "Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari Dengan Kehidupan Konteks Modern." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 5058- 5072.'

² 'Mashuri, Saepudin, and Ahmad Syahid. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural." (2024).'

³ 'Umamy, Ety, Indria Kristiawan, and Khoirul Efendiy. *MEMBANGUN KREATIVITAS: Peran Karakter, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.'

⁴ 'Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13.2 (2013).'

⁵ 'Restu, Yanto Maulana, et Al. "Peran Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Society 5.0." *ISEDU: Islamic Education Journal* 2.2 (2024): 22-29.'

konsep keagamaan, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang seimbang, sesuai dengan teori taksonomi Bloom.

Oleh karena itu, guru yang mampu memfasilitasi suasana pendidikan yang dinamis adalah aktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Mereka bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan panggung interaksi dan eksplorasi di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif dan holistik.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana guru PAI di SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan efektif, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat upaya tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis yang didapatkan dari observasi awal di lapangan di SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah, masih ditemukan proses pembelajaran yang berlangsung monoton, kurang interaktif, dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum optimal. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kemampuan Guru PAI Dalam Menciptakan Suasana Pendidikan Dinamis di Sekolah SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah” dengan harapan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas kemampuan guru dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, penulis terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Penulis diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi, dalam hal ini pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana tingkat kemampuan guru, apa saja faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana pengalamannya dari perspektif pelaku (misalnya guru, siswa, atau pihak lain yang terlibat).⁶

Pendekatan penelitian adalah cara pandang atau kerangka berpikir yang digunakan oleh penulis dalam memahami, merancang, dan melaksanakan sebuah penelitian. Pendekatan ini merupakan fondasi konseptual yang memandu seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis atau pertanyaan penelitian, pemilihan metode, hingga analisis data dan penarikan kesimpulan. Dengan kata lain, pendekatan penelitian membantu penulis untuk menentukan arah, metode, dan teknik yang sesuai dalam mengkaji suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Paleleh

SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah memiliki total siswa 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa Perempuan, dimana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. Seiring dengan berjalannya waktu SMP Negeri 4 Paleleh ini mulai berkembang dari tahun ketahun, mulai dari tenaga pengajar maupun dari segi peserta didiknya yang mulai bertambah banyak dan terus meningkat, begitupun dengan fasilitas yang dimiliki. Dengan segala upaya, upaya pihak sekolah melakukan Langkah-

⁶ “Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta: 2017). Hal. 29”.

langkah kongkrit untuk memenuhi fasilitas penunjang yang memadai demi berjalannya proses pembelajaran yang respektif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Paleleh melengkapi dan meningkatkan fasilitas yang berupa gedung sekolah, lapangan olahraga. Sementara ini Gedung SMP Negeri 4 Paleleh sudah berusia 8 tahun yang berdiri sejak tahun 2018.

2. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. Data disajikan secara deskriptif sesuai fokus penelitian, yakni kemampuan guru PAI dan suasana pendidikan dinamis.

a. Kemampuan Guru PAI dalam Menciptakan Suasana Pendidikan Dinamis

Kemampuan guru PAI dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, guru PAI menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan diskusi sederhana agar peserta didik tidak pasif selama pembelajaran berlangsung.

Guru PAI juga berupaya memahami karakteristik peserta didik dengan memperhatikan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini terlihat dari cara guru mengulang penjelasan ketika peserta didik belum memahami materi serta memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif masih belum maksimal. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, sehingga suasana dinamis belum sepenuhnya tercipta secara konsisten di setiap pertemuan.

b. Kompetensi Profesional Guru PAI

Dari hasil wawancara, guru PAI memiliki penguasaan materi yang cukup baik. Guru mampu menjelaskan materi PAI secara runtut dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penguasaan materi ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif karena peserta didik merasa yakin dan percaya terhadap penjelasan yang disampaikan guru.

Guru PAI juga berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

c. Kompetensi Sosial Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, guru PAI memiliki hubungan yang cukup baik dengan peserta didik. Guru bersikap ramah, terbuka, dan mudah diajak berkomunikasi. Hal ini membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak segan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

Selain itu, guru PAI juga menjalin komunikasi yang baik dengan guru lain dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sikap sosial guru ini berperan

penting dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis, karena interaksi yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Suasana Pendidikan Dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh

Suasana pendidikan dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh dapat dilihat melalui kreativitas dan inovasi pembelajaran, interaksi aktif dan bermakna, serta responsivitas terhadap perubahan.

a. Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah berupaya menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dengan memberikan contoh-contoh kontekstual dan melibatkan peserta didik dalam diskusi. Namun, kreativitas pembelajaran masih terbatas karena keterbatasan fasilitas pendukung, seperti media digital dan alat peraga pembelajaran.

b. Interaksi Aktif dan Bermakna

Interaksi antara guru dan peserta didik sudah terjalin cukup baik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dibandingkan pembelajaran satu arah. Akan tetapi, belum semua peserta didik terlibat secara aktif, sehingga interaksi aktif masih perlu ditingkatkan.

c. Responsif terhadap Perubahan

Guru PAI menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan, terutama dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Namun, penerapan pembelajaran berbasis teknologi masih sangat terbatas karena keterbatasan sarana dan kemampuan pendukung.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menciptakan suasana pendidikan dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh sudah berjalan cukup baik, terutama dalam aspek penguasaan materi dan interaksi sosial dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan pedagogik, profesional, dan sosial untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Kemampuan pedagogik guru PAI tercermin dari upaya guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memahami karakteristik peserta didik. Namun, pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya bersifat dinamis. Padahal, pendidikan dinamis menuntut guru untuk menggunakan metode yang variatif dan inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kompetensi profesional, penguasaan materi guru PAI sudah mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan dinamis yang menekankan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kompetensi sosial guru PAI juga berkontribusi besar dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik menumbuhkan rasa nyaman dan aman dalam belajar, sehingga peserta didik lebih berani berpartisipasi aktif. Interaksi positif ini merupakan salah satu indikator penting dalam suasana pendidikan yang dinamis.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan media pembelajaran, yang berdampak pada kurang optimalnya penerapan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran serta pelatihan bagi guru

agar mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan responsif terhadap perubahan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP Negeri 4 Paleleh memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis. Hal ini terlihat dari penerapan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru PAI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif melalui penggunaan metode yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan guru PAI menciptakan suasana pendidikan yang dinamis. Faktor pendukung meliputi dukungan pihak sekolah, kompetensi dan motivasi guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Secara keseluruhan, kemampuan guru PAI dalam menciptakan suasana pendidikan yang dinamis di SMP Negeri 4 Paleleh telah berjalan dengan baik, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13.2 (2013).⁹
- Mashuri, Saepudin, and Ahmad Syahid. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural." (2024).⁹
- Pramita, Nadya Wahyu, et Al. "Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari Dengan Kehidupan Konteks Modern." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.3 (2024): 5058- 5072.⁹
- Restu, Yanto Maulana, et Al. "Peran Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Society 5.0." *ISEDU: Islamic Education Journal* 2.2 (2024): 22-29.⁹
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta: 2017). Hal. 29⁹.
- Umamy, ETTY, Indria Kristiawan, and Khoirul Efendiy. *MEMBANGUN KREATIVITAS: Peran Karakter, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024.⁹